

KEDUDUKAN MASYARAKAT AINU DALAM MASYARAKAT JEPANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Sastra



Oleh:

ROSTINA

0411 0121

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

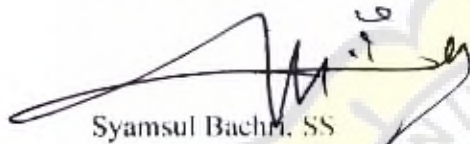
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

KEDUDUKAN MASYARAKAT AINU DALAM MASYARAKAT JEPANG

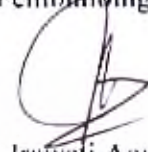
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada bulan Agustus tahun 2008 dihadapan
panitia ujian skripsi sarjana fakultas sastra Jepang

Ketua/ Sekretaris Panitia



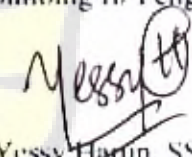
Syamsul Bachri, SS

Pembimbing I/ Penguji



Irawati Agustine, SS

Pembimbing II/ Penguji



Hj. Yessy Harun, SS

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



Syamsul Bachri, SS



Disahkan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine Minderope, MA

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

KEDUDUKAN MASYARAKAT AINU DALAM MASYARAKAT JEPANG

Merupakan karya ilmiah yang Saya susun di bawah bimbingan Ibu Irawati Agustine, SS selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Yessy Harun, SS selaku pembimbing II tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab Saya sendiri.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 23 Juli 2008.



ROSTINA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahman Nirrohim
Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur yang tak terhingga kepada Illahi Robbi, atas semua nikmat dan karunia-Nya. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Penguasa Alam Semesta. Juga tak lupa salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi kita, Muhamad SAW, dan kepada keluarga, sahabat dan pengikutnya agar selalu tetap berada dalam umur yang berkah di jalan Allah SWT. Amin.

Dengan penuh perjuangan atas semangat yang jatuh bangun dikala penyusunan skripsi ini. Atas semua duka dan bahagia. Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hal ini tentu saja tak lepas dari dukungan dan bantuan serta doa dari orang-orang yang sangat penulis hargai, yaitu:

1. Ibu Irawati Agustine, SS selaku pembimbing I dan pembimbing akademik
2. Ibu Hj. Yessy Harun, SS selaku pembimbing II
3. Bapak Syamsul Bachri, SS selaku ketua jurusan sastra Jepang
4. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dekan fakultas sastra
5. Dosen-dosen di Universitas Darma Persada
6. Staf TU dan perpustakaan Unsada yang telah memperlancar semua urusan dari semester satu hingga akhir

7. Keluargaku yang tercinta dan terkasih. Papa (terima kasih atas dukungan, doa dan semangatnya). Kak Diana (semoga melahirkan dengan sehat dan selamat), Kak Ati (selamat menjadi ibu untuk Kahfi)
8. Spesial untuk almarhum ibunda yang tercinta selamanya, yang sampai akhir hayatnya selalu memberikan motivasi dan doanya. Semoga istirahat dengan damai di sisi Allah SWT
9. Teman-temanku tersayang di kelas F yang mengalami suka duka sejak awal semester satu bersama, terima kasih atas bantuannya. Ajeng, Fina, Sigit (teman satu bimbingan), Helmiyah Novita (teman satu kampus, satu jurusan, satu kelas dan satu kostan), Wulan, Mitri, Vita (huff...akhirnya!). Meili, Mbit, Tuning, Entin, Desy, Nd, Ade, Hary, Yurid, Ranti, Dinda, Try, Fia, Dahlan, Iwan, Leo (SEMANGAT!)
10. Teman-teman di Fakultas Sastra (Emi dan keluarga, juga teman-teman satu bimbingan), Teknik (Ayunk, Rico, Surya, Teguh, Iman, Kake, Sapto, Amin, Gunawan, Yudhi, Budi, Sigit, Apid, Bang Bayu, Jamal, Ari, Faruk, dll) (ditunggu ya kabar baiknya), Ekonomi, dan Kelautan yang (maaf) tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu
11. Mbah yang telah menyediakan tempat kost untuk saya, juga teman-teman satu kost (Lala, Puti, Ana, Fany dll baik yang pernah maupun yang masih berada di kostan)
12. Teman-teman sekolah di Tangerang (semoga semua lulus tahun ini ya!)
13. Teman-teman, dimanapun kalian berada. Terima kasih.
14. Serta semua pihak yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata semoga karya ilmiah ini bisa menjadi pencerahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Terima kasih, Wassalam Wr. Wb.

Jakarta, Juli 2008

ROSTINA



ABSTRAKSI

ROSTINA (0411 0121)

KEDUDUKAN MASYARAKAT AINU DALAM MASYARAKAT JEPANG

Skripsi, Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada, Juli
2008

Masyarakat Ainu merupakan suku minoritas yang berada di Hokkaidō. Mereka merupakan ras Kaukasus yang datang dari wilayah Siberia. Sejak Restorasi Meiji, kehidupan masyarakat Ainu berangsur-angsur mengalami perubahan. Untuk melindungi kepentingan masyarakat Ainu, didirikan Utari Kyokai. Kyokai membantu masyarakat Ainu untuk menyesuaikan diri pada kondisi mereka yang baru.

カシウロ
概 略

ロスティナ 学生番号 04110121

卒業論文

「日本社会におけるアイヌ社会の位置付け」

ダルマプルサダ大学 日本文学部 2008 年 7 月

アイヌ社会は北海道にいる少数民族で成り立っている。彼らはシベリアからやって来たコーカサス民族で成り立っている。明治維新以降、アイヌの生活は少しずつ変化している。アイヌ社会の重要性を保護するため、うたり協会が設立された。協会はアイヌ社会が新しい状態に適応する手助けをしている。

Hidup bukan hanya sebuah pilihan

Tapi apa yang ada dibalik pilihan itu

Hidup bukan hanya melewati waktu

Tapi apa yang terjadi diputaran waktu itu

Hidup bukan hanya sebuah kenyataan

Tapi apakah kita dapat menerima kenyataan itu

Hidup bukan hanya sebuah tantangan

Tapi apakah kita dapat menghadapi tantangan itu

Hidup bukan hanya untuk menunggu kematian

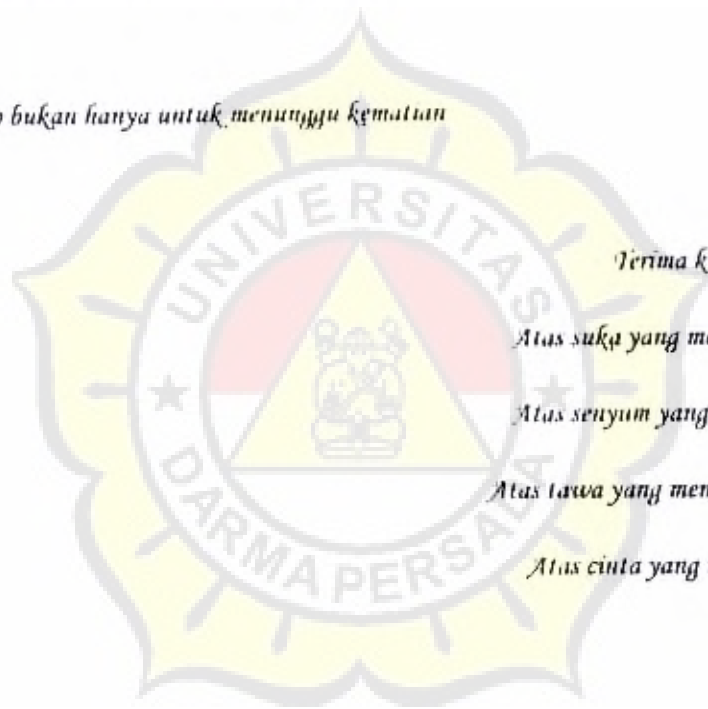
Terima kasih Ya Robbi

Atas suka yang mengganti duka

Atas senyum yang menutup pisu

Atas tawa yang menghapus tangis

Atas cinta yang mengikis benci



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAKSI.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
 Bab I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang lingkup.....	5
E. Metodologi Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
 Bab II LANDASAN TEORI.....	 7
 Bab III KEHIDUPAN MASYARAKAT AINU DI JEPANG.....	 11
A. Sejarah Masyarakat Ainu.....	13
B. Ciri-Ciri Fisik Masyarakat Jepang Dan Masyarakat Ainu.....	15
C. Kehidupan Masyarakat Ainu.....	21
D. Keluarga Dalam Masyarakat Ainu.....	21
E. Kepercayaan Masyarakat Ainu.....	23
F. Tempat Tinggal Masyarakat Ainu.....	25
G. Budaya Masyarakat Ainu.....	27
 Bab IV KEDUDUKAN MASYARAKAT AINU DALAM MASYARAKAT JEPANG.....	 31
A. Populasi Masyarakat Ainu.....	31
B. Masyarakat Ainu Dan Pulau Hokkaidō.....	33
C. Kedudukan Masyarakat Ainu Dalam Masyarakat Jepang.....	39

Bab V KESIMPULAN	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
GLOSARI.....	55
LAMPIRAN I.....	59
LAMPIRAN II.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang yang oleh penduduknya sendiri disebut Nippon atau Nihon merupakan negara yang wilayahnya terdiri dari pulau-pulau. Barisan pulau-pulau tersebut berada di sepanjang timur laut sampai barat daya. Kepulauan ini berada di sebelah timur pantai benua Asia. Empat pulau utama dari kepulauan Jepang dari timur laut ke barat daya yaitu Hokkaido (83.520 km²), Honshu (230.940 km²), Shikoku (89.166 km²), dan Kyushu (36.554 km²).¹ Sebenarnya masih ada pulau-pulau Jepang yang sampai kini belum dikembalikan oleh Rusia, yang masih mereka duduki sejak akhir Perang Dunia II. Pulau-pulau tersebut terletak di atas pulau Hokkaido, yakni: pulau-pulau Kunashiri, Etorofu, pulau-pulau Habomai, dan Shikotan. Sedangkan pulau-pulau milik Jepang yang diduduki Amerika Serikat setelah Perang Dunia II, masing-masing telah dikembalikan pada 1968 dan 1972. Pulau-pulau tersebut yaitu pulau-pulau Ogasawara, dan pulau-pulau Okinawa (2.256 km²).²

Berikut ini penulis akan mencoba memaparkan sekilas mengenai asal-usul orang Jepang.

Hanya ada beberapa teori yang menyatakan tentang asal-usul orang Jepang asli. Salah satu diantaranya adalah teori yang menyatakan bahwa orang Jepang asli

¹ James Danandjaja, *Folklor Jepang Dilihat dari Kacamata Indonesia* (Jakarta, Grafiti, 1997), 1

² *Ibid*

berasal dari ras Mongolid (Mongol) yang bermigrasi ke Jepang, khususnya di sebelah utara pulau Kyushu dan di sebelah barat pulau Honshū.³

Alat-alat batu yang dimiliki oleh mereka mirip dengan alat-alat yang dipergunakan oleh orang-orang pada zaman Neolitikum di Eropa. Orang-orang dari ras Mongoloid tersebut mempunyai kebudayaan yang lebih tinggi dari penduduk asli yang merupakan nenek moyang orang Ainu. Mereka tidak mengenal alat-alat yang dibuat dari tanah liat atau gerabah, sehingga para ahli kemudian menyebut kebudayaan mereka adalah “kebudayaan pra-tembikar”.

Zaman kebudayaan pra-tembikar kemudian diikuti oleh zaman Jōmon (tembikar). Zaman ini diperkirakan dimulai pada 900 tahun Sebelum Masehi. Walaupun perkembangan dalam zaman ini sangat lambat, namun terlihat adanya peningkatan-peningkatan bentuk pot dari yang bermodel runcing sederhana menjadi datar dengan bermacam-macam variasi. Kebudayaan ini menyebar luas ke seluruh negeri. Hal ini terbukti dengan banyaknya peninggalan arkeologi dari zaman ini yang banyak ditemukan di pulau Honshū bagian timur laut. Berdasarkan peninggalan-peninggalan itulah, muncul teori yang menyatakan bahwa nenek moyang orang Jepang berasal dari para pemeluk kebudayaan Jōmon. Sebuah kebudayaan yang dianggap berada di luar tradisi Jōmon mulai terlihat menyebar melalui pulau Hokkaidō. Kepulauan Jepang bagian barat daya, terutama pulau Kyūshū bagian utara, dicirikan oleh perkembangan kebudayaan yang kemudian menjadi cikal bakal kebudayaan Yayoi.

³ Prof. Dr. I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang I* (Jakarta: 2001), 2

Teori lain menyatakan bahwa asal-usul orang Jepang berasal dari Asia Tenggara. Teori ini diperkuat dengan adanya penemuan arkeologis pada tahun 1884 di daerah Yayoi, Tōkyō. Tembikar model Yayoi, misalnya, jauh lebih halus dan lebih tinggi teknik pembuatannya. Juga pot-pot berbentuk guci yang mempunyai motif tempelan butir-butir padi atau beras pada dindingnya. Adanya penemuan benda itu pun mengasumsikan kepada kita bahwa kebudayaan bertani sudah dikenal pada zaman tersebut, dan penyebarannya dimulai dari daerah Kyūshū sampai timur laut Jepang, setelah sebelumnya menyebar dari negeri selatan, diantaranya adalah dari daerah Cina Selatan dan Asia tenggara.

Tempat tinggal orang-orang inipun telah mulai berpindah ke daerah-daerah yang lebih datar dan rendah, khususnya disekitar rawa-rawa yang kemudian ditanami padi oleh mereka. Umum diketahui bahwa orang Jepang yang menjadi pemeluk dan penyebar kebudayaan Jōmon dan Yayoi dikenal sebagai nenek moyang bangsa Jepang.

Para ahli Jepang umumnya percaya bahwa nenek-moyang bangsa Jepang adalah segolongan suku bangsa yang sekarang dikenal dengan nama suku Yamato. Suku Yamato berangsur-angsur menanamkan keunggulannya terhadap suku-suku yang menjadi pemukim Kepulauan Jepang sejak berabad-abad. Suku-suku itu, yang selalu terlibat dalam peperangan terus-menerus, berhasil dikuasai oleh suku Yamato yang merupakan nenek moyang keluarga kekaisaran Jepang.⁴

⁴ Syahbuddin Mangandaram, *Jepang Negara Matahari Terbit* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 7

Pulau Hokkaidō yang awalnya bernama Ezo, diduduki orang Jepang pada periode Edo (1600-1868). Dengan berkembangnya perdagangan dengan penduduk asli pulau Hokkaidō yaitu masyarakat Ainu, orang Jepang akhirnya sampai ke wilayah bagian selatan Sakhalin yang disebut Karafuto oleh orang Jepang, dan pulau-pulau Kuril, dimana mereka bentrok dengan orang Rusia. Tahun 1875 Jepang membuat perjanjian St. Peterburg dengan pemerintahan kerajaan Rusia. Jepang melepaskan kekuasaannya terhadap Sakhalin bagian selatan, dan sebagai gantinya memperoleh kekuasaan atas pulau-pulau Kuril. Setelah perang Rusia-Jepang (1904-1905), Jepang memperoleh Sakhalin bagian Selatan, dan menyewa bagian selatan dari jazirah Liaodong (*James Danandjaja*, 1997).

Penduduk Jepang dari periode sejarah Yamato maupun Yayoi, dikenal sebagai penduduk yang homogen (satu jenis). Tapi menurut para ahli, homogenitasnya ini hanya terbatas dalam arti kebudayaan saja, dan bukan realitas yang dapat dibuktikan dari sudut biologis. Namun justru karena perasaan kesamaan dari segi kebudayaan inilah yang membuat orang Jepang tidak lagi memperhatikan perbedaan ciri-ciri fisik yang dapat membuktikan adanya percampuran rasial dimasa lalu.

Disebutkan bahwa masyarakat Ainu adalah penduduk asli pulau Hokkaidō. Walaupun masyarakat Ainu ini adalah suku asli masyarakat Jepang, ternyata mereka pernah mendapatkan diskriminasi diantaranya melalui pelarangan penggunaan bahasa asli Ainu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang masyarakat Ainu dengan judul “KEDUDUKAN MASYARAKAT AINU DALAM MASYARAKAT JEPANG”

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mencoba mengangkat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah status dan perkembangan masyarakat Ainu serta kehidupannya di tengah-tengah masyarakat Jepang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sejarah perkembangan masyarakat Ainu
2. Status masyarakat Ainu
3. Kehidupan masyarakat Ainu

D. Ruang Lingkup

Batasan penulisan skripsi ini adalah awal sejarah terbentuknya masyarakat Ainu pada jaman prasejarah, dan perkembangannya sampai tahun 199an.

E. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kepustakaan yaitu dengan menggunakan sumber data tertulis dan menggunakan sarana internet. Data-data tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang dituangkan dalam penulisan skripsi ini.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I** Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II** Merupakan Landasan Teori
- Bab III** Merupakan pemaparan tentang kehidupan masyarakat Ainu di Jepang.
- Bab IV** Merupakan pembahasan tentang kedudukan masyarakat Ainu dalam masyarakat Jepang.
- Bab V** Merupakan kesimpulan.

